

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan periode peralihan yang signifikan dalam siklus kehidupan, di mana individu beranjak dari masa kanak-kanak menuju tahap dewasa. Pada masa ini, terjadi berbagai perubahan signifikan yang meliputi aspek fisik, hormonal, dan psikologis. Salah satu ciri menonjol pada remaja adalah tingginya rasa ingin tahu, termasuk mengenai isu-isu yang berkaitan dengan seksualitas. Namun, di banyak keluarga, pembahasan tentang topik ini masih dianggap tabu, sehingga remaja sering kali tidak memperoleh informasi yang benar dan menyeluruh. Minimnya edukasi dari orang tua dapat menyebabkan remaja mencari informasi dari sumber yang kurang dapat dipercaya, yang pada akhirnya berisiko membentuk pemahaman keliru mengenai seksualitas (Suherni, 2020).

Seks pranikah mengacu pada perilaku atau hubungan seksual yang dilakukan oleh individu tanpa adanya ikatan pernikahan secara sah menurut agama dan hukum. Pada masa remaja, dorongan untuk mencoba hal baru, termasuk perilaku seksual, dapat meningkat akibat rasa penasaran, pengaruh teman sebaya, maupun paparan media (Ishak, 2021).

Menurut laporan BKKBN pada tahun 2020, sekitar 51,7% remaja berusia 16–20 tahun mengalami kehamilan di luar rencana, dan 6,54% dari jumlah tersebut memutuskan untuk melakukan aborsi (Siregar et al., 2020). Pada tahun 2022, tercatat 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan telah melakukan

hubungan seksual sebelum menikah (Fitriwati & Meinarisa, 2022). Bahkan di tahun 2023, BKKBN melaporkan bahwa 20% remaja berusia 14–15 tahun, 60% berusia 16–17 tahun, dan 20% berusia 18–20 tahun telah aktif secara seksual (Baihaqi, 2023).

Di Sumatera Utara, khususnya Kota Medan, tercatat sekitar 52% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah pada tahun yang sama (Baihaqi, 2023). Selain itu, hasil survei kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa sekitar 5,5% hingga 11% remaja di Kota Medan telah melakukan hubungan seksual sebelum mencapai usia 19 tahun (Pakpahan et al., 2023).

Dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Medan, peneliti melakukan wawancara terhadap enam siswa kelas XI, yang terdiri dari empat siswi dan dua siswa. Wawancara tersebut menggunakan enam pertanyaan yang berfokus pada pengetahuan mengenai seks pranikah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa empat responden memiliki pengetahuan yang tergolong baik, meskipun pemahaman mereka mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah masih terbatas. Sedangkan dua responden lainnya menunjukkan ketidaktahuan terhadap dampak perilaku seksual pranikah, mencerminkan rendahnya kesadaran remaja terhadap isu tersebut.

Minimnya pengetahuan serta sikap yang kurang tepat terhadap isu seksual pranikah dapat menyebabkan remaja mengambil keputusan yang salah. Dengan demikian, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja tentang seksualitas serta sikap mereka terhadap isu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi terkini sebagai dasar perumusan

program edukasi dan intervensi yang lebih efektif, guna meningkatkan pemahaman remaja serta membentuk perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi upaya pencegahan risiko perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, misalnya melalui pemberian edukasi atau penyediaan media informasi seperti leaflet mengenai seks pranikah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja mengenai seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 1 Medan tahun 2025.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan remaja mengenai seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 1 Medan tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Medan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Medan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kerangka teori tentang seksual pranikah, penelitian ini membantu menjelaskan gambaran pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja menyadari pentingnya pengetahuan tentang kesehatan seksual, termasuk risiko dan dampak dari perilaku seksual pranikah. Dengan memahami tingkat pengetahuan remaja mengenai seksual pranikah, intervensi yang tepat dapat dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan seksual dan membentuk hubungan yang sehat. Pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan seksual juga akan memberdayakan remaja dalam mengambil keputusan yang lebih informasi dan bertanggung jawab terkait tubuh dan hubungan interpersonal mereka.

### b. Bagi Instituti Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Program Sarjana Terapan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk merancang program edukasi atau intervensi yang lebih efektif, berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan remaja. Dengan membandingkan data dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan tren dalam

pengetahuan remaja seiring waktu, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian dari penelitian ini atau kebaruan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Penelitian	Judul	Metode dan sampel	Hasil	Perbedaan penelitian
1.	Esti Dwi Nastiti	Gambaran Pengetahuan tentang Seks Pranikah pada Remaja (15-19 Tahun) di Kota Surabaya	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 63	Remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang seks pranikah sebagian besar berusia 18 tahun (20,6%),	Lokasi, Waktu Penelitian dan Metode Penelitian dan cara pengambilan Sampel
2.	Jihan Larasati Ishak	Gambaran Pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah pada peserta didik di sma negeri 1 lolak kecamatan lolak kabupaten bolaang mongondow	Metode penelitian yang bersifat surver deskriptif. Sampel penelitian ini menggunakan total populasi yang berjumlah 98 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas.	Hasil penelitian peserta didik yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 6 peserta didik dengan 6,1%, dan pengetahuan tentang seks pranikah baik berjumlah 92 peserta didik dengan 93,9%.	Lokasi, Waktu Penelitian dan Metode Penelitian dan cara pengambilan Sampel

3.	Steven anderson	Gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah di sekolah menengah atas	Metode penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI berjumlah 119 responden.	Hasil penelitian ini berdasarkan pengetahuan tentang seksual pranikah di sekolah menengah ke atas di Pekanbaru didapatkan 73 orang (61,3%) yang memiliki pengetahuan baik tentang seksual pranikah, cukup sebanyak 39 orang (32,8%), yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang seksual pranikah sebanyak 7 orang (5,9%).	Lokasi, Waktu Penelitian dan Metode Penelitian dan cara pengambilan Sampel
----	--------------------	--	--	---	---